

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa, agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya, artinya sudah membawa benih pendidikan agama Islam. Sehingga dalam pertumbuhannya perlu bimbingan dan pendidikan agama Islam. Juga disebutkan dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”
(Al Rum ayat 30)¹

Untuk melanjutkan kefitrahan manusia yang telah dimiliki sejak lahir itu, maka lingkungan keluarga merupakan suatu lingkungan pendidikan pertama yang ditemui anak-anak sebelum bergaul dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas dalam kehidupan sosial. Karena itu sudah tentu pendidikan yang diterima dalam lingkungan yang pertama sangat menentukan sekali dalam proses selanjutnya.

Sesungguhnya pendidikan agama Islam merupakan manifestasi dari tanggung jawab orang tua dalam menjaga dan mengembangkan fitrah anak, supaya tetap dalam kondisi awalnya, maksudnya bahwa dalam ajaran Islam anak sebelum lahir sudah mengandung bibit utama dalam hatinya tentang ketauhidan atau rasa percaya akan keyakinan Islam sebagai agamanya. Seperti dengan jelas sekali terungkap dalam redaksi hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا
شَتَّحُ الْبَهِيمَةَ بِبَهِيمَةٍ جَدَعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ مِنْ جَدَعَاءَ (رواه مسلم)

Artinya : “ Tiada anak lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasroni, dan Majusi, seperti halnya binatang ternak melahirkan anaknya dengan sempurna, akan kau dapati kekurangannya.²

Jelas orang tua merupakan faktor dominan yang menentukan corak akhir dari pola pengembangan anaknya dalam masalah agamanya. Begitu juga dunia pendidikan (sekolah-sekolah) didirikan dengan maksud untuk memberi bekal ilmu dan keterampilan kearah berikutnya.

Tujuan Pendidikan agama Islam adalah agar anak didik memiliki nilai-nilai keagamaan, sehingga menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil dan berbudi luhur.

² Proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1983/1984), 95

Hal tersebut sejalan dengan Garis-Garis besar Haluan Negara tentang tujuan

Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan memepertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”

Kalau Pendidikan agama Islam benar-benar diperhatikan oleh semua rakyat (beragama Islam), akhirnya anak didik mempunyai kemampuan yang tinggi dan iman yang kuat. Pada giliran berikutnya adalah diamalkan dalam bentuk perilaku ucapan dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian mereka akan menjadi orang yang bertakwa sekaligus dapat membawa bangsa ke arah yang tentram, damai dan penuh keberkahan, subur dan makmur. Hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-A'rof ayat 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”(Al-A'Rof: 96)³

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985), 237

Sedangkan ibadah siswa, ini merupakan praktek dari pada ilmu yang telah dicapai selama siswa mempelajari Pendidikan agama Islam. Hal ini seperti yang tercantum dalam perihal kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap tamatan sekolah yaitu :

- a. Siswa mampu beribadah dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
- c. Siswa membiasakan kepribadian Muslim (berakhlak mulia).
- d. Siswa dapat membiasakan siroh nabi Muhammad saw secara singkat.

Jika kemampuan tersebut di atas dimiliki oleh siswa, maka dia memiliki keyaakinan/ Aqidah yang kuat dalam menjalani hidupnya dan tabah dalam menghadapi segala tantangan dan cobaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo tahun 2010/ 2011.
2. Bagaimana pengamalan Ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo tahun 2010/ 2011?

3. Apakah pemahaman keagamaan keluarga dan prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempengaruhi pengamalan Ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kabupaten Kulon Progo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai/ prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2010/ 2011.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pengamalan ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo tahun 2010/ 2011.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pengaruh antara pemahaman keagamaan keluarga dan hasil belajar pendidikan Agama Islam dengan pengamalan Ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2010/ 2011.

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Hasil Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo pada tahun ajaran 2010/ 2011 adalah baik.
2. Pengamalan Ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2010/ 2011 berjalan baik.
3. Pemahaman keagamaan keluarga dan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pengamalan ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2010/ 2011 terdapat korelasi yang positif dan signifikan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini berguna :

1. Secara teori untuk memahami sejauh mana hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pengamalan ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo, sehingga dapat mengambil langkah-langkah berikutnya di dunia pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis bermanfaat :
 - a. Sebagai langkah awal bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama belajar di program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga dapat mengembangkan lebih lanjut.

- b. Hasil penelitian ini akan memberi masukan yang berguna bagi lembaga-lembaga terkait, yang berkaitan dengan masalah ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih Kulon Progo, untuk menetapkan dan mengambil langkah selanjutnya
- c. Tulisan ini berguna sebagai masukan bagi penulis/ mahasiswa untuk mendapatkan kritikan, saran dan masukan.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tambahan bacaan dalam perpustakaan.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan antara lain :

1. Metode penentuan subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung terhadap proses penelitian tentang prestasi

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan maka penulis dalam metode ini menggunakan :

1) Metode observasi

Yang dimaksud metode observasi yaitu suatu metode untuk memperoleh data dengan jalan mengamati atau mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1984)

2) Metode Interview atau wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan pewawancara terhadap terwawancara untuk memperoleh data yang diperlukan (1996: 126)

3) Metode Angket

Yang dimaksud metode yaitu suatu metode untuk memperoleh data dengan jalan menyebarkan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu bidang terhadap responden tersebut, responden tersebut memberikan jawaban data dengan angket yang telah disebarkan (Koentjoroningrat, 1988: 77)

4) Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah satu cara mencari dan mengenai satu hal yang melalui catatan transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 1988)

3. Metode Analisa Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya disusun dengan tujuan agar dapat dianalisa. Dari analisa data itulah akhirnya dapat diketahui dari arti data tersebut yakni yang berkaitan dengan penerapan metode

Adapun dalam analisa data ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif sebab data yang diperlukan merupakan data-data kuantitas untuk analisa data kuantitatif ini menggunakan analisa data dan statistik deskriptif, yakni statistik yang membahas tentang cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur dan mengolah data, menyajikan atau menganalisa data angka agar dapat membedakan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas tentang gejala, peristiwa dan keadaan (Anas Sudiyono, 1987:7)

4. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996)

Menurut kamus riset karangan Drs. Komarudin yang dimaksud dengan populasi adalah : semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, Metode Penelitian)

Dalam suatu penelitian, populasi sangat penting sebab populasi merupakan subyek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴

Dengan demikian populasi penelitian adalah Siswa SMA N I Pengasih yang beragama Islam sejumlah 463 terdiri dari laki-laki sejumlah 201 dan perempuan sejumlah 262. Jumlah siswa tersebut terbagi dari siswa kelas X sejumlah 150, kelas XI sejumlah 147 dan kelas XII sejumlah 166

Pada penelitian subyek yang akan diteliti adalah siswa SMA N 1 Pengasih Kelas XI dan XII Tahun Pelajaran 2010/2011 populasi pada penelitian ini ada 190 siswa

2) Sampel penelitian

Penggunaan sampel dalam suatu penelitian dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi yang disebabkan oleh biaya waktu dan tenaga

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti.⁵ Sampel ini merupakan wakil dari populasi yang diharapkan dapat mewakili secara representatif

Sempel yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian tidak semua siswa SMA N I Pengasih, akan tetapi kami hanya akan mengambil siswa yang dapat mewakili seluruh siswa diantaranya adalah siswa yang sudah mendapat

Pendidikan Agama Islam di sekolah minimal selama satu tahun yaitu dari kelas XI satu kelas IPA dan kelas XII tiga kelas terdiri dari satu kelas untuk siswa IPA dan dua kelas siswa IPS.

Orang tua merupakan peranan penting dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, untuk itu perlu diketahui sejauh mana pemahaman tentang Pendidikan Islam orang itu sendiri. Untuk itu tidak semua wali murid SMA N I Pengasih kami teliti tapi kami hanya mengambil sampel yang bisa mewakili wali murid. Adapun wali murid yang kami teliti adalah wali murid dari siswa yang menjadi sampel yaitu dari wali murid kelas XI IPA satu kelas dan kelas XII tiga kelas terdiri dari satu kelas untuk wali murid siswa IPA dan dua kelas untuk wali murid siswa IPS.

Sampel harus mewakili populasi, oleh karena itu pengambilan sampel harus menggunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subyeknya besar, maka dapat ditentukan kurang lebih 25 s/d 30% dari jumlah tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini ada 313 siswa yang berarti lebih dari 100 siswa, maka peneliti mengambil seluruh 25% yakni 65 siswa

Beberapa teknik pengambilan sampel (sampling techniques)

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 107-115) yaitu antara lain adalah :⁶

⁶ *Ibid*, 107

- a) Sampling acak (random sampling), digunakan apabila populasi dimana sampel diambil merupakan populasi homogen yang harganya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak sembarang saja
- b) Sampling kelompok (clusier sampling), digunakan apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai ciri sendiri
- c) Sampling bersetrata atau sampling bertingkat (stratified sampling) digunakan apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subyek dan antara satu kelompok subyek dengan kelompok subyek lain tampak adanya strata atau tingkatan.
- d) Sampling bertujuan (purposive sampling), yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya
- e) Sampling kembar (double sampling) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sebanyak dua kali ukuran sampel yang dikehendaki.
- f) Sampling berimbang (proporsional sampling), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dimana peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok

Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Proporsional sampling adalah teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbang. Sedangkan random sampling adalah pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu. Jadi yang dimaksud dengan proporsional random sampling adalah pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu dengan teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbang. Hal ini didasarkan pada kenyataan sebab populasi cukup homogen, mereka berasal dari tingkatan kelas yang sama. Disamping itu, teknik proporsional random sampling dapat memberikan generalisasi yang dapat dipertanggungjawabkan karena semua individu dalam populasi ini mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian.⁷

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N I Pengasih Kulon Progo tahun Pelajara 2010 /2011

5. Instrumen dan Metode Pengumpulan data

1) Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya

⁷ *Ibid*, 107 – 115

lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸

Agar diperoleh data yang benar diperlukan instrumen atau pengungkap data yang baik, sedangkan untuk mendapatkan yang baik harus dilakukan pengujian. Menurut Suharsimi Arikunto, prosedur untuk mendapatkan instrumen yang baik harus dilakukan pengujian. Menurutnya prosedur untuk mendapatkan instrumen itu antara lain :⁹

- 1) Perencanaan dan penulisan butir soal
- 2) Penyuntingan
- 3) Uji coba
- 4) Penganalisaan hasil

Berdasarkan prosedur diatas maka dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah seperti tersebut diatas.

- 2) Perencanaan dan penulisan butir item

Berdasarkan definisi operasional tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel (x) diambil dari nilai Semester Ganjil yang dimiliki oleh siswa kelas XI dan XII tahun ajaran 2010/2011. Nilai tersebut diambil dari nilai rapat semester Ganjil

⁸ *Ibid*, 134

⁹ *Ibid*, 135

Adapun definisi operasional dan pengembangan variabel tentang pengalaman ibadah siswa yang didapat dari hasil angket yang diberikan kepada responden yang instrumennya terdiri dari 25 butir :

TABEL I
KISI-KISI SOAL
PENGAMALAN IBADAH SISWA

Indikator	Pengalaman Ibadah Siswa	Jumlah Soal	Nomor Soal
Macam-macam ibadah	1. Sholat lima waktu	12	1,2,3,4,5,6,7,8,10,
	2. Sholat tarawih	17	11, 12, 23
	3. Puasa Ramadhan	6	17
	4. Zakat fitrah, baca Al-Qur'an, Zikir	2	20,21,22
		2	24,25
		2	13,18
		2	14,15
	Jumlah	25	

Adapun definisi operasional dan pengembangan variabel tentang pemahaman keagamaan keluarga yang didapat dari hasil angket yang diberikan kepada responden yang instrumennya terdiri dari 20 butir :

TABEL II
KISI-KISI SOAL ORANG TUA

Indikator	Pemahaman Keagamaan Keluarga	Jumlah Soal	Nomor Soal
Sejauh mana keahaman keagamaan keluarga	Pengetahuan tentang ilmu :		1,2,3,4,5,6,7,8,10,
	1. sholat lima waktu	7	11, 12
	2. Sholat tarawih	4	9,17
	3. Puasa Ramadhan	5	16, 19, 20,
	4. Zakat fitrah, baca Al-Qur'an,dan Zikir	2 2	13,18 14,15
	Jumlah	20	

3) Penyuntingan

Penyuntingan dilakukan setelah butir-butir soal tersusun secara sistematis dalam hal ini penulis mengadakan penyempurnaan dan melengkapi instrumen dengan memberi kata pengantar, petunjuk cara pengisian atau cara pengerjaannya.

4) Uji Coba

Yang dimaksud uji coba instrumen disini adalah penyebaran angket kepada kelompok siswa sebelum diambil untuk mendapatkan responden yang sesungguhnya

5) Penganalisaan hasil

Agar dapat mengungkap tentang hubungan antara prestasi hasil belajar pendidikan Agama Islam yang ada pada leger sekolah

Adapun untuk mengetahui tentang tingkat atau nilai pengalaman ibadah siswa, menggunakan angket yang harus diisi oleh siswa itu sendiri dengan sejujur-jujurnya, yang berupa pertanyaan-pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yang diantaranya: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah, begitu juga angket untuk orang tua dalam tingkat pemahaman terhadap agama Islam dengan menyodorkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kepaahaman agama Islam yaitu memilih 4 alternatif jawaban yang diantaranya : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk mengetahui nilainya maka dengan menetapkan atau memberi skor pada :

- | | |
|-----------------------|-----|
| 1) SL (Selalu) | = 4 |
| 2) SR (Sering) | = 3 |
| 3) KD (Kadang-kadang) | = 2 |
| 4) TP (Tidak pernah) | = 1 |

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 14) mengatakan bahwa suatu metode yang banyak digunakan untuk mengukur skor adalah skala liter. Skala

... ..

daftar cek tetapi alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.

6. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik atau metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan metode angket untuk mengungkap pengalaman ibadah siswa

Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (1996: 139)

Jenis angket jika ditinjau dari cara menjawabnya ada dua yaitu

- 1) Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan isi sesuai dengan kehendak dan keadaan
- 2) Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (v) pada kolom atau tempat yang sesuai (dalam angket ini disertai kemungkinan jawaban)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana pelaksanaan ibadah siswa SMA N 1 Pengasih

Ujian ini adalah sebagai

- a. Dalam waktu yang singkat diperoleh data yang banyak sehingga meningkatkan waktu, tenaga dan biaya
- b. Tidak terlalu mengganggu siswa, karena hanya memerlukan waktu beberapa menit saja
- c. Pertanyaan dapat disusun secara sistematis sesuai dengan masalah-masalah yang akan diungkap untuk mendapatkan data
- d. Siswa dan wali murid sebagai subyek penelitian ini adalah orang yang paling tahu tentang keadaan dirinya
- e. Apa yang telah diungkap oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

7. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan korelasi

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman keagamaan keluarga dan pengamalan ibadah siswa dengan prestasi hasil pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Pendekatan populasi dan sampel

Dalam penelitian ini semua populasi tidak dijadikan subyek penelitian, tetapi hanya diambil sebagai wakilnya.

8. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Definisi operasional

Definisi operasional hasil pendidikan Agama Islam

Hasil pendidikan agama Islam dalam penelitian ini yang terkadang dalam landasan teori yang kemudian dievaluasi pada akhir semester pelajaran yang telah terwujud dan tertuang pada nilai akhir semester pada buku raport.

Nilai pendidikan siswa itu sudah mencakup dari beberapa materi yang diantaranya :

- a) Keimanan/Aqidah
- b) Ibadah
- c) Aqkhlaq
- d) Al-Qur'an
- e) Tarikh

2). Definisi operasional pengalaman ibadah

Pengalaman ibadah adalah suatu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari dengan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Amal ibadah yang dilakukan oleh anak di sini sudah kami batasi yaitu amal ibadah yang berkaitan dengan masalah sholat, baik salat wajib, salat sunat dan amal, puasa, dan zakat fitrah

Maka dengan definisi operasional tentang pengamatan ibadah siswa tersebut, indikatornya adalah :

- a) Siswa melaksanakan sholat dengan khusyu'
- b) Siswa melaksanakan puasa dengan iman dan mengharap pahala Allah SWT (ikhlas)
- c) Siswa melaksanakan membayar zakat fitrah dengan ikhlas

3) Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto variabel itu ada dua macam yaitu variabel kuantitatif dan kualitatif.

Lebih jauh variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum

- a) Variabel diskrit disebut variabel nominal dan variabel kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas 2 kutub yang berlawanan yakni "ya dan tidak" angka-angka yang digunakan dalam variabel ini untuk menghitung sehingga angka itu dinyatakan sebagai frekuensi
- b) Variabel kontinum: dipisahkan menjadi variabel 3 variabel kecil yaitu:
 - Variabel ordinal, yaitu variabel yang menunjukkan tingkat tingkatan misalnya panjang, kurang panjang dan pendek
 - Variabel interval, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Bina Aksara 1988), 97

- Variabel ratio yaitu variabel perbandingan. Variabel ini dalam hubungan antar sesamanya merupakan sekian kali.¹¹

9. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang kami ajukan diatas, maka pendekatan yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi tiga variabel yaitu

- a. Menggunakan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Di dalam menganalisa atau indeks korelasi "r" product moment dihitung dengan skor aslinya, maka langkah yang ditempuh antara lain :¹²

- 1) Menyiapkan tabel kerja atau tabel penghitungannya yang terdiri dari 9 kolom
 - a) Kolom 1 : Subyek
 - b) Kolom 2 : Skor variabel X_1 (Nilai Hasil Pemahaman Keagamaan Wali murid)

¹¹ *Ibid*, 97 – 98

¹² Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 1996), 193

- c) Kolom 3 : Skor variabel X_2 (Nilai hasil Pendidikan Agama Islam)
- d) Kolom 4 : Skor variabel Y (Nilai Hasil Pengamalan Ibadah siswa)
- e) Kolom 5 : Hasil perkalian antara variabel X_1 dan Y atau $X_1 Y$ dijumlah
- f) Kolom 6 : Hasil perkalian antara variabel X_2 dan Y atau $X_2 Y$ dijumlah
- g) Kolom 7 : Hasil pengkuadratan skor variabel X_1 yaitu X_1^2
(dijumlahkan)
- h) Kolom 8 : Hasil pengkuadratan skor variabel X_2 yaitu X_2^2
(dijumlahkan)
- i) Kolom 9 : Hasil pengkuadratan skor variabel Y yaitu Y^2
(dijumlahkan)

2) Mencari angka korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy}

- a) Memberikan interpretasi secara kasar atau secara sederhana dengan cara berkonsultasi dengan tabel interpretasi seperti di bawah ini

TABEL III
INTERPRETASI

Besar nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

b) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment, dengan jalan berkonsultasi pada tabel "r" product moment. Setelah ditempuh dua cara tersebut maka langkah berikutnya yaitu :

➤ Merumuskan (membuat) Hipotesa alternatif (Ha) dan Hipotesa nihil atau Hipotesa nol (Ho) Hipotesa alternatifnya (Ha) dirumuskan "ada (terdapat) korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan (menyakinkan antara variabel X dan variabel Y)

Adapun rumusan Hipotesa nihilnya (Ho) adalah sebagai berikut "Tidak ada (atau tidak terdapat) korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan (meyakinkan) antara variabel X dan variabel Y"

➤ Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan di atas tadi (maksudnya manakah yang benar Ha ataukah Ho) dengan jalan memperoleh membandingkan besarnya "r" observasi (r_o) dengan besarnya "r" product moment (r_t) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of free domnya* (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$df = \text{degrees of freedom}$$

$$N = \text{number of cases}$$

$$Nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan (di sini yang}$$

dikorelasikan ada 3 variabel

dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Jika r_o sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka hipotesa alternatif (H_a) disetujui atau diterim atau terbukti kebenarannya berarti memang benar antara variabel X dan Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya Hipotesa nihil (H_o) tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa Hipotesa nihil yang menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y itu salah.

b. Korelasi dan Regresi berganda

Analisa korelasi dan Regresi berganda ini adalah analisa tentang hubungan antara satu devendent variable dengan dua atau lebih independen variable.

Jika ada lebih dari satu variable bebas untuk mengestimasi nilai Y, persamaan tingkat pertama persamaan disebut permukaan regresi (regresiaon surface), misalnya $Y = a + bX + cZ$. Y adalah kombinasi linier dari X dan Z.

Konstan b dan c disebut koefisien regresi. Ada kalanya a, b, dan c diganti dengan b_1 , b_2 dan b_3 sedangkan Y dan Z diganti dengan

Dalam analisis regresi, baik regresi sederhana (dengan satu variable bebas) maupun Regresi berganda (dengan lebih dari satu variable bebas). Ada tiga ukuran dasar yang harus dicari yaitu :

- 1) Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan antara variabel-variabel itu.
- 2) Standart Error of estimate (S_y, X_1, X_2) yaitu nilai yang mengukur pemencaran tiap-tiap titik (data) terhadap garis regresinya. Atau merupakan penyimpangan standar dari nilai-nilai variabel dependent (Y) terhadap garis regresinya.
- 3) Koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel.¹³

Kemudian untuk mengetahui penyimpangan standar dari nilai-nilai variabel terikat terhadap garis regresinya serta menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dan untuk memudahkan dalam perhitungan persamaan regresi, standar error of estimate dan koefisien korelasi, maka di buat tabel yang berisikan nilai-nilai dari variabel-variabel yang jumlah kolomnya ada 9 kolom yaitu :

- c) Kolom 1, Y yaitu Nilai Hasil Pengamalan Ibadah siswa
- d) Kolom 2, X_1 yaitu Nilai Hasil Pemahaman Keagamaan Wali murid

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta, Bina Aksara 1988), 236

- e) Kolom 3, X_2 yaitu Nilai hasil Pendidikan Agama Islam
- f) Kolom 4, X_1Y yaitu Hasil perkalian antara variabel X_1 dengan Y
- g) Kolom 5, X_2Y yaitu Hasil perkalian antara variabel X_2 dengan Y
- h) Kolom 6, X_1^2 yaitu Hasil pengkuadratan skor variabel X_1
- i) Kolom 7, X_2^2 yaitu Hasil pengkuadratan skor variabel X_2
- j) Kolom 8, Kolom $1X_1X_2$ yaitu Hasil perkalian antara variabel X_1 dengan X_2
- k) Kolom 9, Y^2 yaitu Hasil pengkuadratan skor variabel Y

Untuk persamaan garis regresi yang mempunyai dua independen variabel adalah :

$$Y_c = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dengan metode kuadrat terkecil dapat diperoleh persamaan-persamaan normal :

$$Y - nb_0 - b_1 X_1 - b_2 X_2 = 0 \dots\dots\dots I$$

$$X_1 Y - b_0 X_1 - b_1^2 - b_2 X_1 X_2 = 0 \dots\dots\dots II$$

$$X_2 Y - b_0 X_2 - b_1 X_1 X_2 - b_2 X_2^2 = 0 \dots\dots\dots III$$

.....

Untuk menghitung standart error of estimate terlebih dahulu dibuat tabel yang berisikan nilai Y, Yc, Y - Yc dan (Y - Yc)² Kemudian jumlah nilai (Y - Yc) dimasukan dalam rumus :

$$SY. X_1, X_2 = \sqrt{\frac{\sum (Y - Y_c)^2}{n - m}}$$

Untuk mencari koefisien korelasi dihitung twrlebih dahulu variance dari nilai Y yaitu dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{SYX_1 X_2}{SY^2}$$

Kemudian baru mencari r dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{SYX_1 X_2}{SY^2}$$

G. Landasan Teori

1. Pemahaman Keagamaan Keluarga.

Yang menjadi pengertian Pemahaman adalah dari kata dasar Paham

... .. dan mengerti benar. Sedang

Pemahaman adalah Proses, cara, perbuatan memahami, memahamkan.¹⁶ Jadi yang dimaksud Pemahaman di sini adalah Kemampuan seseorang di dalam memahami ajaran-ajaran Agama Islam.

Sedang yang dimaksud keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kelompok ini disebut “ keluarga inti “, selain keluarga inti sering dimasukkan juga: adik, kakak, paman, bibi, orang tua dari pihak ayah dan dari pihak ibu serta lain-lainya lagi dalam lingkungan keluarga .¹⁷

Bimbingan Rosulullah saw. Dalam muamalah secara sederhana memberi batasan tentang keluarga yaitu suatu kelompok sosial masyarakat yang satu sama lain memiliki hubungan darah missal suami isteri, anak, kakak, dan lainsebagainya.¹⁸

Dalam konsepsi Islam keluarga merupakan masyarakat yang terkecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami isteri yang terbentuk melalui perkawinan dan ini sebagai sumber intinya, kemudian melahirkan anak hasil dari pernikahan.¹⁹

Anak merupakan amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang denngan baik, dan juga orang tua mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam mengantarkan anak, agar selamat di dunia dan akhirat. Untuk itu pendidikan yang diberikan orang tua terhadap

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Balai Pustaka, Jakarta 2001).

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta, 1978/1979), 39

¹⁸ Departemen RI, *Bimbingan Muamalah*, (Jakarta, 1986), 23

¹⁹BP.4, *Keluarga Muslim*, (1985), 2

anaknya, jauh sebelumnya orang tua sudah memperhatikannya yaitu ketika istri sedang mengandung hendaknya orang tua berbuat yang baik, dengan memperbanyak melakukan sholat sunnat malam, memperbanyak amal yang baik serta memperbanyak doa agar janin yang sedang di kandung itu kelak menjadi anak yang sholeh.²⁰ Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada Surat Al-Furqon ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."²¹

Kemudian setelah anak lahir, pertama-tama yang harus dilakukan orang tua terhadap bayi yaitu dengan membacakan adzan pada telinga kanannya dan iqomat pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar bayi itu mendengar berbagai suara di alam dunia ini telah diatur kalimat shahadat terlebih dahulu, sehingga akan terpatrit di dalam hatinya keimanan terhadap Allah SWT. Dan diberi keselamatan serta dijauhkan dari penyakit. Seperti sabda Rosulullah saw.

²⁰Drs. RS. Abdul Azis, *Rumah Tangga Bahagia Sejahtera*, (Semarang, CV. Wicaksana), 82-83.

عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَادَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَمْ تَضُرَّهُ أُمُّ الصَّبِيَّانِ

Artinya : “ Dari Husain bin Ali (cucu beliau saw.) telah berkata Rasulullah saw. “

Barang siapa lahir anaknya kemudian di azani pada telinga yang kanan dan iqomat pada telinganya yang kiri, niscaya selamatlah anak itu dari pada iin dan penyakit”. Dikeluarkan oleh Ibnu Sini.²²

Selanjutnya orang tua merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak, untuk itu orang tua wajib memberikan didikan dasar-dasar keagamaan sebagai fundamental untuk bergaul dalam masyarakat. Naseh Ulvan berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah tanggung jawab dalam hal pendidikan terutama pendidikan keimanan, baru kemudian pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan akal, pendidikan jiwa/ rohani dan pendidikan kemasyarakatan.²³

Jelas anak-anak di tempatkan dalam prioritas pertama dalam pendidikan dan pengajaran, maksudnya pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih didahulukan sebelum masyarakat. Itu bermakna bahwa keselamatan keluarga harus didahulukan sebelum keselamatan masyarakat. Seperti firman Allah dalam surat Asa Syura ayat 214:

²² H. Sulaiman Rosyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta, Atahiriyah 1976), 453-454.

²³ H. Sulaiman Rosyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta, Atahiriyah 1976), 453-454.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.”²⁴

Hal ini yang semestinya diperhatikan orang tua terhadap anaknya adalah mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat. Seperti sabda Rasulullah saw.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

Artinya : “Seseorang ayah tiada memberi kepada anaknya, sesuatu pemberian yang lebih utama dari budi pekerti dan pendidikan yang baik”.²⁵

Dengan demikian orang tua memberikan kepandaian kepada anak, berarti mengantarkan anak menjadi orang yang takwa kepada Allah, sebab hanyalah orang yang bertakwa kepada Allah hanyalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Seperti Firman Allah dalam surat al-Fatir ayat 28

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”²⁶

²⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan tawrjemahanya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985), 589

²⁵ Drs. RS. Abdul Azis, *Rumah Tangga Bahagia Sejahtera*, Semarang, (CV. Wicaksana), 91

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan tawrjemahanya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985), 700

Dalam membangun keluarga, langkah paling awal yang menjadi fundamental utama adalah adanya pernikahan. Yaitu suatu ajaran Islam dalam bidang sosial yang mengatur hubungan manusia dengan lawan jenisnya dengan dasar cinta kasih, suka sama suka kemudian melahirkan akad (ikatan) dengan disetujui oleh kedua orang tua laki-laki maupun perempuan. Adapun dasar mendirikan keluarga terdapat pada Firman Allah surat An-Nur ayat 45 yaitu :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan.”²⁷

Selain nikah itu sunatullah, nikah juga menjadi figur manusia yang berpredikat uswatun khasanah, yang nilai pentingnya harus di ikuti oleh umatnya, karena orang yang tidak mau mengikutinya, ia tidak dianggap sebagai golongannya seperti yang dikemukakan dalam hadist :

عَنْ أَنَسٍ ابْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَىٰ عَلَيْهِ وَقَالَ :
وَلَكِنِّي أَنَا أَصْلَىٰ وَأَنَا أَنَامُ وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي
فَلَيْسَ مِنِّي

²⁷ Ibid. 549

- 2). Untuk memperoleh keturunan yang syah.
- 3). Untuk menjaga diri dari seseorang agar tidak mudah jatuh ke lembah kemaksiatan terutama perzinaan.
- 4). Untuk mewujudkan keluarga muslim yang sejahtera, bahagia, tenteram dan damai.
- 5). Untuk menjaga keluarga dari siksa neraka.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar di sini adalah hasil dari prestasi belajar yang dilaksanakan pada akhir tes sumatif atau evaluasi tahap akhir. Tes belajar secara luas mencakup kawasan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Bila dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengungkap atau mengukur keberhasilan seseorang dalam menguasai materi pelajaran. Tes hasil belajar yang berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah disajikan. Jadi tes hasil belajar itu bertujuan untuk mengukur prestasi/ keberhasilan atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Pengukuran

... ..

melakukan perbuatan belajar. Perubahan itu bersifat intensional, positif aktif dan efektif fungsional. Sifat intensional berarti perubahan itu terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan pelajar dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan. Sifat positif berarti perubahan itu bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih baik dibanding yang telah ada sebelumnya. Sifat aktif berarti perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan oleh pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan. Sifat efektif berarti perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat kepada pelajar. Adapun sifat fungsional berarti perubahan itu relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Perubahan tersebut bisa meliputi keadaan dirinya, pengetahuannya, atau perbuatannya.³⁰

Belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga memperoleh sejumlah kecakapan. Vernon mengatakan memperoleh sejumlah kecakapan. Vernon mengatakan belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku atau belajar adalah proses perubahan tingkah laku.³¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan telah belajar bila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya yang diakibatkan oleh adanya interaksi orang itu dengan lingkungannya sehingga memperoleh sejumlah kecakapan atau pengetahuan baru.

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam.³² Pengertian tersebut berkaitan sekali dengan masalah moral, sebab keduanya berada dalam posisi yang sama yaitu pendidikan mental Agama Islam. Dalam pengertian moral mempunyai persamaan arti dengan akhlak yang dalam bahasa Arab merupakan jamak dari kalimat khuluqun yang maknanya budi pekerti atau tabiat.

Imam Ghazali memberikan batasan tentang akhlak yaitu suatu bentuk yang tetap dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa berpikir dan angan – angan.³³ Dari batasan Imam Ghazali dapat diambil pengertian bahwa akhlak itu merupakan pancaran penghayatan yang diejawantahkan dalam gerak, berbicara, berpikir, dan sebagainya tanpa harus berpikir dan berangan-angan

³² Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1970), 23.

³³ Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologis larangan mendekati zina dalam al-Qur'an*, (Surabaya, Bina Ilmu), 78.

terlebih dahulu. Tidak berlebihan kiranya jika masih ada orang yang lantang menyeru perlunya mengaali lebih dalam ajaran agama Islam agar bisa dihayati dan kemudian dari penghayatan itu mampu mewarnai akhlak. Seperti yang diserukan Tatapoangarso : “Kita Wajib menjadi orang Islam yang berakhlak Islam.”³⁴

Tentu saja acuan yang paling utama adalah dengan menggali isi al-Qur’an dan Hadits Nabi saw. Seperti yang diserukan dalam Al-Qur’an surat al –Azab ayat 17

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³⁵

Makna penting ini karena sebagaimana misi nabi saw. itu sendiri di mana untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Seperti sabda nabi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ

Artinya : “Hanyasannya aku ini di utus untuk menyempurnakan kebaikan budi pekerti”³⁶

³⁴Humaidi Tatapangarsa, *Aklak yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982).

³⁵ Depag RI, *Al-Qur’an dan tewrjemahanya*, (Jakarta: PPK Al-Qur’an, 1985), 670

³⁶ Imam Ghozali, *Bimbingan Mukmin*, (Bandung: Diponegoro 1989) 499.

Petikan al-Qur'an, Hadits Nabi dan pendapat ulama ini dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk membawa seseorang atau sekelompok orang agar memiliki moral yang mulia sesuai dengan konsep ajaran Islam dalam aspek jasmaniah dan rohaniah maupun akhlaknya sehingga seseorang atau sekelompok orang itu senang pada hal-hal yang baik dan menjahui apa saja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam. Sehingga masuk dalam kategori orang-orang yang hijrah dari alam kegelapan ke alam kebenaran sebagaimana disyaratkan nabi :

الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ السُّوءَ وَالْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ

Artinya : "Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan segala kejahatan, sedangkan orang yang berjihad (berperang) adalah yang berjihad (memerangi) terhadap hawa nafsunya."³⁷

a. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Berbicara tentang dasar Pendidikan agama Islam adalah merupakan masalah yang fundamental atau mendasar, sebab membicarakan dasar pendidikan berarti suatu hal yang sangat pokok dalam dunia pendidikan. Karena dasar itulah kita berpijak terhadap segala macam atau seluruh elemen pendidikan. Adapun dasar pendidikan

³⁷ Mujab Mahali, *Pembinaan Moral di mata al Ghozali*, (Yogyakarta: BPE, 1984), 9.

agama Islam itu sendiri adalah al-Qur'an dan Hadist. Seperti yang disampaikan Nabi

Muhammad saw. sebagai berikut :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : "Kutinggalkan untukmu dua perkara, tidaklah akan tersesat selamanya, selama kamu berpegang kepada keduanya yaitu kitabullah dan sunah rosulnya".³⁸

Dari sinilah dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama Islam mendasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Sedang ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan adalah sebagai berikut :

1). Dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."³⁹

2). Dalam Surat An-Nahl ayat 125

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985), 84 .

³⁹ Ibid. 203

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁰

3). Dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴¹

4). Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

⁴⁰ Ibid. 421

⁴¹ Ibid. 93

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."⁴²

Dalam Hadist banyak pula tema-tema yang menekankan nilai penting pendidikan agama Islam. Diantara Hadits-hadist itu antara lain :

1). Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar ra. : Nabi saw. bersabda : Sampaikanlah pesanku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat."⁴³

2). Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

مَا الْمَوْلُودُ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Tidak ada anak lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitroh, maka orang tualah yang menjadikan dia Yahudi, Nasroni atau Majusi."⁴⁴

3). Hadist yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi, berbunyi :

مَنْ أُعْطِيَ عِلْمًا فَكَتَمَهُ الْجَمَّةُ اللَّهُ يُومُّ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

⁴² Ibid. 951.

⁴³ H. Zainudin Hamidi, *Terjemah Hadist Shoheh Bukhori*, (Jakarta: Wijaya 1983 Jilid III), 215.

⁴⁴ Proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1983/1984), 174.

Artinya : “Barang siapa mengetahui suatu ilmu, kemudian menyembunyikannya (tidak suka mengajarkannya), maka oleh Allah ia akan di beri kendali pada hari kiamat nanti dengan kendali dari api neraka.”⁴⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan adalah arah ke mana pendidikan agama Islam itu akan dibawa. Tanpa perumusan tujuan yang jelas kita seakan-akan belajar tanpa pedoman, sehingga banyak kemungkinan belajar ke arah yang sesat. Perumusan tujuan pendidikan sebenarnya merupakan “pati sari” dari pada seluruh renungan pendidikan. Untuk itu ada beberapa pandangan mengenai tujuan pendidikan antara lain yaitu :

- 1). Konstan berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah menolong manusia yang sedang berkembang, supaya ia memperoleh perdamaian batin yang sedalam-dalamnya, tanpa mengganggu atau menjadi beban orang lain.⁴⁶
- 2). Prof. Muhammad Athiyah Al-Abrori, dalam kajian tentang dasar-dasar pendidikan Islam menyimpulkan ada 5 tujuan pendidikan Islam yaitu :
 - Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
 - Persiapan untuk kehidupan-kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

⁴⁵ Imam Ghazali, *Bimbingan Mukmin*, (Bandung, Diponegoro 1989), 21

⁴⁶ Sutarwi Imam Barnadip, *Pengantar Pendidikan Sistimatis*, (Yogyakarta, FIP-IKIP 1984),

- Menumbuhkan ruh ilmiah (scientifia spirit) pada pelajaran dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (coreosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu.
- Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan dari segi manfaat.
- Menyiapkan pelajar dari segi profesional.⁴⁷

Secara tegas tujuan pendidikan agama Islam itu sebagai mana ditegaskan dalam al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai berikut :

- Dalam surat Ali Imron ayat 102, Allah menyuruh agar kita tetap dalam Islam sampai wafatnya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁴⁸

- Dalam surat al -Qoshos ayat 77, Allah menyuruh manusia supaya jangan melalaikan nasibnya di dunia, dalam arti jangan terlalu mementingkan keperluan akhirat dengan melupakan kepentingan dunia.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

⁴⁷ Proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1983/1984), 162-163.

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”⁴⁹

- Dalam Hadits yang diriwayatkan Abu Daud bahwa nabi menekankan Akhlak yang baik ada hubungan dengan iman.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang terbaik akhlaknya.”⁵⁰

- Dalam Hadits lain juga disebutkan :

إِعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.”⁵¹

Dalam proses pendidikan untuk mencapai sasaran yang akan dicapai, bukanlah hal yang sekali jadi melainkan secara berangsur-angsur dan berkembang. Adapun tahapan-tahapan yang harus di jalani, yang pada garis besarnya melalui tiga tahapan :

⁴⁹ Ibid. 623

⁵⁰ Imam Ghazali, *Bimbingan Mukmin*, (Bandung: Diponegoro 1989), 531.

⁵¹ Proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, 1983/1984), 162.

- ❖ Pembiasaan.
- ❖ Pembentukan pengertian, sikap dan minat.
- ❖ Pembentukan kerohanian yang luhur.⁵²

4. Amal Ibadah

Amal Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT.

Yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Dalam kehidupan manusia ini pada dasarnya adalah merupakan ibadah , seperti disebutkan dalam al-Qur'an surat Adz Adzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."⁵³

Ibadah itu memang diperintahkan oleh Allah . Hal ini seperti dicontohkan oleh Nabi Nuh AS. Kepada umatnya atau kaumnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mukminun ayat 23 :

⁵² Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1970), 76

⁵³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985).

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?”⁵⁴

Ayat tersebut di atas menunjukkan agar seluruh kehidupan kita hanya disuruh menyembah kepada Allah dengan catatan adalah ibadah penting/ pokok : seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh siswa, ini dapat merealisasikan tujuan yang besar dalam pendidikan Islam yaitu menanamkan ketakwaan di dalam jiwa. Penegasan tersebut tampak dalam Firmannya :

a. Tentang Shalat.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “ Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari

Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁵ (Al-Ankabut : 45)

b. Tentang Puasa

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,⁵⁶ (Al- Baqarah :183).

Puasa merupakan ibadah yang berdimensi pendidikan rohani, bebannya bersifat individual tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana sosial. Komunitas muslim melaksanakan puasa dan berbuka puasa pada waktu yang bersamaan. Dalam suasana yang demikian, setiap individu dalam masyarakat dapat menghayati apa yang dialami saudaranya, baik emosional, material maupun amaliah. Suasana tersebut pada gilirannya akan menumbuhkan di dalam masyarakat kepedulian sosial untuk saling menolong menuju ketakwaan kepada Allah SWT.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

c. Zakat

Zakat adalah ibadah yang berimplikasikan pendidikan dengan tujuan bertakwa kepada Allah SWT. Sarananya bersifat material ekonomis, tetapi tampak edukatifnya terhadap masyarakat Islam sangat besar yaitu tertanamnya rasa kebersamaan sebagai manusia serta kepedulian sosial dalam suka dan duka. Allah telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mencucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁵⁷

Yang dimaksud zakat berkaitan ibadah siswa sekolah adalah zakat Fitrah, sebab zakat fitrah ini di samping mendidik anak supaya mempunyai jiwa sosial dan kepedulian terhadap fakir miskin juga merupakan sarana penyempurnaan dan diterimanya puasa Ramadhan, seperti telah dinyatakan dalam sebuah Hadits :

صوم شهر رمضان معلق بين السماء والارض ولا يرفع الا بزكاة الفطر

⁵⁷ Ibid. 297

Artinya : “(Pahala) puasa bulan Ramadhan itu melayang-layang antara langit dan bumi sehingga telah diberikannya zakat fitrah.”⁵⁸

5. Pengaruh Pemahaman Agama Keluarga pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak dan pengamalannya.

Anak merupakan anamat yang dititipkan Allah pada orang tua. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang dengan baik. Seperti Ibnu Umar ra. Mengetengahkan keterangan Rasulullah saw. Beliau bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالْمَرْءُ رَاعِيٌّ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَلَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya : "Setiap orang diantarakamu adalah pengembala dan bertanggung jawab atas pengembalaanya. Seorang imam (penguasa) adalah pengembala dan dimintai tanggung jawab tentang pengembalaanya. Orang laki-laki adalah pengembala dalam rumah tangga dan akan ditanya tentang pengembalaannya. Orang perempuan adalah pengembala dalam rumah suaminya dan akan dimintai pengembalaannya. Pembantu rumah tangga

⁵⁸ Muhammad bin Hasan Ahmad, *Durat al-Nasihin*, (Semarang: Timur Asia), 263

adalah pengembala milik majikannya dan akan ditannya
pengembalaanya".⁵⁹

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam mengantarkan anak, agar selamat di dunia dan akhirat. Untuk itu pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya, jauh sebelumnya orang tua sudah memperhatikannya yaitu ketika istri mengandung hendaknya kedua orang tua berbuat baik, dengan memperbanyak membaca al-Qur'an memperbanyak salat sunat malam, memperbanyak amal yang abik serta memperbanyak doa agar janin yang sedang dikandung itu kelak menjadi anak yang soleh. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Furqob ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."⁶⁰

Kemudian setelah lahir pertama-tama yang dilakukan orang tua terhadap bayi yaitu dengan membacakan azan pada telinga kanannya dan bacakan iqomat pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar sebelum bayi itu mendengar berbagai suara

⁵⁹. Z. Kasijan, *Tinjauan Psikologi larangan mendekati zina dalam al-Qur'an* (Surabaya : Binba Ilmu, 1982), 108-109

di alam dunia ini telah diatur kalimat shahadat terlebih dahulu, sehingga akan terpatri di dalam hatinya keimanan terhadap Allah SWT dan diberi keselamatan serta dijauhkan dari penyakit. Seperti sabda Rasulullah saw. :

عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَمْ تَضُرَّهُ أُمَّ الصَّبِيَّانِ

Artinya : " Dari Husain bin Ali (cucu beliau saw.) telah berkat kepada Rasdulullah saw : Barang siapa yang lahir anaknya kemudian diazani pada telinga yang kanan dan iqomat pada telinganya yang kiri , niscaya selamatlah anak itu dari pada iin dan penyakit. Dikeluarkan oleh Ibnu Snni."⁶¹

Orang tua merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak, untuk itu wajib memberikan didikan dasar-dasar keagamaan sebagai fundamental untuk bergaul dalam masyarakat. Naseh Ulwan berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah tanggung jawab dalam hal pendidikan keimanan, baru kemudian, pendidikan aklak, pendidikan jasmani, pendidikan akal, pendidikan jiwa/rohani dan pendidikan kemasyarakatan.⁶²

Jelas anak harus ditempatkan dalam prioritas pertama dalam pendidikan dan pengajaran, maksudnya pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga lebih didahulukan sebelum masyarakat. Itu bermakna bahwa keselamatan keluarga harus

⁶¹ Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, (Jakatya : ATTAHIRIYAH, 1976), 453 -454

⁶² Sabili. No. :39/ th. 111 20 mei – 4 juni 1991, 29

didahulukan sebelum keselamatan masyarakat. Seperti firman Allah QS. Asy Syuro ayat 214 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"⁶³

Hal ini semestinya orang tua sangat memperhatikan terhadap anak-anaknya tentang pendidikan agama Islam agar hidupnya bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

مَا نَجَلَ وَالِدٌ لَوْلَدِهِ خَيْرًا مِنْ يُوَدِّبُهُ بِأَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya : " Seseorang ayah tiada memberi kepada anaknya sesuatu pemberian yang lebih utama dari budi pekerti dan pendidikan yang baik."⁶⁴

Selain itu juga orang tua hendaknya mempunyai pandangan jauh kedepan terhadap anak-anaknya, yakni betapa kehidupan masa depan yang tak pendidikan mengenal agama Islam kiranya dapat dibayangkan betapa kehidupan mereka akan dikuasai oleh hawa nafsu dan akhirnya merekapun terjerumus ke jurang kehancuran dan kehidupan. Hal ini sudah diajarkan oleh Rasulullah saw sebagai berikut :

⁶³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PPK Al-Qur'an, 1985), 589

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : "Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang bukan masamu (masa depan sebagai generasi pengganti)" ⁶⁵

Dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pendidikan terhadap anaknya yaitu :

1. Pendidikan agama Islam terhadap anak

Dalam pendidikan agama Islam, keluarga sangat berperan dalam memberikan pengertian tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam dan ketentuan-ketentuannya terhadap seseorang agar ia melaksanakan hal itu dalam segala tindak tanduknya, menjadikan Islam satu-satunya acuan bagi segala persoalan. Hal ini Rasulullah telah bersabda :

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا

Artinya : "diantara hak anak dari ayahnya ialah memberikan pendidikan kepada anak kepandaian menulis, dan membaca, kepandaian berenang dan kepandaian membidik dengan panah, dan memberikan rizki yang halal" ⁶⁶

Dari hadist tersebut jelaslah bahwa memberikan kepandaian kepada anaknya merupakan kewajiban orang tua, baik didik sendiri maupun diserahkan ⁶⁷ pada orang lain atau salah satu lembaga pendidikan

Memberikan kepandaian kepada anakl, berarti mengantarkan anak menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT sebab orang yang bertakwa kepada Allah hanyalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Fatir ayat 28 :

..... إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ.....^a

Artinya : "..... Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama....."

Dengan demikian orang tua harus memperhatikan pendidikan agama Islam diantaranya yaitu :

- 1) Mengajar anak membaca dan menulis yang merupakan kunci ilmu pengetahuan
- 2) Mengajar anak tentang pentingnya salat, puasa, dan zakat.
- 3) Hendaklah anak di didik merenungkan segala sesuatu dengan otak untuk mempelajarinya, agar mempertajam daya tangkap dan bertambah daya kecerdasannya.

2. Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani kepada anak dapat dilakukan dengan jalan :

- 1) Menonjolkan nilai-nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan masyarakat.
- 2) Hendaklah orang tua memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak asuhannya.
- 3) Mengajarkan perintah-perintah agama dan cara beribadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.
- 4) Hendaklah para orang tua memperlakukan anaknya dengan lemah lembut dan kasih sayang.
- 5) Suatu faktor penting yang harus diperhatikan orang tua dan para pendidik ialah soal pergaulan anak. Hendaklah diusahakan jangan sampai bergaul dan berkawan dengan orang yang rusak moralnya. Tidak berbudi pekerti yang baik dan tidak taat menjalankan hukum-hukum agama.⁶⁸

H. Sistematika Penulisan

Pengertian sistematika penulisan yaitu suatu susunan atau urutan dari pembahasan ini, guna untuk memudahkan pembahasan persoalan-persoalan di dalamnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Halaman formalis yang merupakan syarat mutlak dari formalitas tesis ini. Halaman formalitas ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan abstraksi.

2. Bab I Pendahuluan.

Bagian pendahuluan ini meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, hipotesa penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, Devinisi Operasional Variabel Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen dan Metode Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data., landasan teori, sitematika pembahasan.

3. Bab II Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini meliputi : Penelitian Pendidikan Agama Islam siswa SMA N I Pengasih, Kurikulum SMA N I Pengasih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Hasil Penelitian Pendidkan Agama Islam, Hasil Penelitian Pemahaman keagamaan keluarga, Hasil Penelitian Pengamalan Ibadah siswa SMA Negeri I Pengasih, dan Hasil Analisis statistik.

4. Bab III Kesimpulan, Penutup dan Saran.

5. Daftar Pustaka.

6. Lampiran-lampiran.